

**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN, MOTIVASI BERPRESTASI
DAN JUMLAH JAM BELAJAR PERMINGGU
DENGAN HASIL BELAJAR IPA**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
ARSYI MIRDANDA
F2211141002**



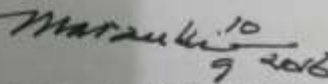
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2016**

**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN, MOTIVASI BERPRESTASI
DAN JUMLAH JAM BELAJAR PERMINGGU DENGAN
HASIL BELAJAR IPA ANAK-ANAK
SEKOLAH DASAR**

**ARSYI MIRDANDA
F2211141002**

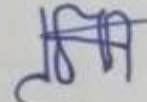
Disetujui,

Pembimbing Pertama



**Prof. Dr. H. Marzuki, M.Ed., MA, SH
NIP. 19490407 197603 1 003**

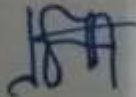
Pembimbing Kedua



**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP. 19680316 199403 1 014**

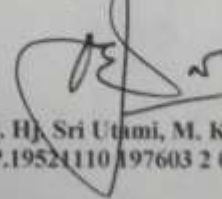
Disahkan,

**Dekan FKIP
Universitas Tanjungpura**



**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP. 19680316 199403 1 014**

**Ketua Program Studi
Magister PGSD**



**Dr. Hj. Sri Utami, M. Kes.
NIP. 19521110 197603 2 002**

HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN, MOTIVASI BERPRESTASI DAN JUMLAH JAM BELAJAR PERMINGGU DENGAN HASIL BELAJAR IPA

Arsyi Mirdanda, Marzuki, Martono

Magister PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

email: arsyimirdandapgsd@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara disiplin, motivasi berprestasi, jumlah jam belajar perminggu dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Penelitian ini dilakukan di kelas IVB sebanyak 23 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket dan tes hasil belajar. Teknik analisis data dilakukan dengan statistik inferensial berupa uji korelasi sederhana dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin, motivasi berprestasi, dan jumlah jam belajar perminggu dengan hasil belajar.

Kata kunci: disiplin, motivasi berprestasi, jumlah jam belajar perminggu, hasil belajar IPA

Abstract: This study aimed to describe the correlation between discipline, achievement motivation, the number of study hours per week with sciences subject result of fourth grade students of State Elementary School 06 South Pontianak. This research uses descriptive method with quantitative approach. This type of research is correlational study. This research was conducted in classes IVB for 23 students. The data collection is done by using questionnaires and achievement test. The technique of analysis data is inferential statistic to examine a simple correlation and multiple correlation. The result of the research shows that there are positive and significant correlation between discipline, achievement motivation, the number of study hours per week with the result of the science subject.

Keywords: discipline, achievement motivation, the number of study hours per week in sciences subject result

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi karena memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar yaitu: 1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2)Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3)Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4)Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5)Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6)Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, serta 7)Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs (Depdiknas, 2006: 3).

Berdasarkan tujuan tersebut diketahui bahwa IPA memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan berpengaruh dalam dunia pendidikan. Pendidikan IPA telah berkembang di negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan. Dalam memajukan IPTEK, sains penting dan menjadi tolok ukur kemajuan bangsa. Laporan dari Organisasi kerjasama dan pengembangan ekonomi (OECD) melalui PISA Tahun 2009 yang berhubungan dengan kemampuan dalam literasi sains, membaca, matematika menempatkan Indonesia pada urutan ke-57 dari 65 negara. Dibandingkan Negara-negara Asia lainnya Indonesia termasuk dalam urutan di bawah (PISA, 2010). Sementara untuk tahun 2012 Indonesia tetap pada urutan ke 64 dari 65 negara (OECD, 2013).

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti selaku pendidik di SD Negeri 06 Pontianak selatan melakukan pengamatan dan menemukan hal yang sama. Di sini ditemukan banyaknya peserta didik yang merasakan kesulitan dalam pembelajaran IPA sehingga hasil belajar juga rendah. Hasil dapat dilihat dari nilai murni ulangan akhir semester. Kenyataan menunjukkan bahwa rata-rata ulangan akhir semester mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Pontianak Selatan berkisar antara 4,00 sampai 5,50. Hasil belajar merupakan salah satu ukuran keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar ini dapat dipengaruhi banyak faktor baik internal maupun eksternal.

Salah satu faktor internal yang dipercaya memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap hasil belajar yakni disiplin peserta didik. Disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri maupun terhadap sekolah secara keseluruhan (Imron, 2012:173). Karakteristik disiplin yang sehat adalah peserta didik yang mampu melakukan fungsi psikososial dalam berbagai setting termasuk: (1)kompetensi dalam bidang akademik; (2)pengontrolan perilaku; (3)kepemimpinan; dan (4)harga diri yang positif dan identitas diri (Daryanto &

Darmiatun,2013:49). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipastikan bahwa peserta didik yang hasil belajarnya tinggi pastilah memiliki tingkat disiplin pula.

Disiplin sangatlah diperlukan bagi setiap orang, dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut dikarenakan disiplin menentukan kelancaran seseorang di dalam menggapai tujuannya. Pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik(Tu'u,2004:93). Putnam et al. (2005), "*Scholars are fairly unanimous in their conclusion that the introduction of effective disciplinary practices in school is crucial to ensuring academic success together with a safe learning environment*"(Pasternak, 2013:2). Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa disiplin juga memiliki hubungan yang kuat terhadap hasil belajar, hal ini terlihat bahwa pendidik berupaya menjaga kedisiplinan peserta didiknya.

Selain disiplin, faktor yang dipercaya memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar yakni motivasi berprestasi. Accordino et al (2000) menyatakan bahwa "*High achievement motivation and high achievement may be associated with normal perfectionism*"(Zenzen, 2002:8). Motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu(Djaali,2013:103). McClelland & Winter (1969) "*Need for Achievement is one of the psychological motives that play an important role in success and achievements of a man*" (Awan, Noureen & Naz, 2011:72). Orang-orang yang mempunyai *need for achievement* tinggi memiliki ciri-ciri menonjol, yaitu: (1)Lebih senang menetapkan sendiri tujuan hasil karyanya, (2)Lebih senang menghindari tujuan hasil karya yang mudah dan memilih yang sukar, (3)Lebih menyenangi umpan balik yang cepat, tampak dan efisien, (4)Senang bertanggung jawab akan pemecahan soal meskipun dirasakan sulit, dan (5)Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi(Ali dan Asrori, 2015:352).

Karakteristik orang memiliki motivasi berprestasi tinggi (*high achievers*) memiliki tiga ciri umum, yakni: 1)memiliki preferensi untuk mengerjakan tugas dengan derajat kesulitan moderat, 2)menyukai situasi-situasi di mana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan 3)menyukai umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan yang berprestasi rendah(Tung, 2015:352). Peserta didik yang memiliki motivasi prestasi yang tinggi dipercaya tercermin pada kedisiplinan yang tinggi dalam belajar. Peserta didik yang memiliki disiplin dan motivasi berprestasi yang tinggi akan mampu mengatur jadwal belajarnya secara teratur di rumah sehingga dihasilkan prestasi yang baik.

Untuk memperoleh hasil yang baik, peserta didik harus mengetahui cara mengatur jadwal belajar yang baik. Salah satu prinsip belajar *Gestalt* yakni belajar terus menerus, tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah (Slameto, 2013:11). Untuk itu perlu kita disadari pentingnya pengelolaan waktu dalam belajar di rumah. Berdasarkan "*Hukum Jost*" tentang belajar, 30 menit 2 x sehari selama 6 hari lebih baik dan produktif dari pada sekali belajar selama 6 jam (360

menit) tanpa berhenti (Purwanto, 2014:114). Hasil belajar yang baik berhubungan dengan banyak jam belajar dan pengelolaan waktu dalam belajar dalam satu hari selama satu minggu.

Dalam mengatasi faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik yang rendah, guru selaku tenaga profesional harus menanamkan disiplin, mampu memotivasi, dan serta dapat memaksimalkan jadwal belajar peserta didik di rumah, sehingga akan terjadi perubahan hasil belajar dikarenakan secara teoritis faktor tersebut saling berhubungan. Akan tetapi, seberapa kuat hubungan faktor tersebut dengan hasil belajar IPA belum dapat diketahui. Maka dari itu, permasalahan ini perlu di angkat melalui penelitian yang berjudul “hubungan antara disiplin, motivasi berprestasi, dan jumlah jam belajar perminggu dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan”.

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka secara umum masalah penelitian ini dapat dirumuskan “Bagaimanakah hubungan antara disiplin, motivasi berprestasi, jumlah jam belajar perminggu dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam?”, serta seberapa besar persentase sumbangan gabungan disiplin, motivasi berprestasi, jumlah jam belajar perminggu terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk berupaya menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Ali, 2013:131). Jenis penelitian ini adalah studi hubungan atau korelasional. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV B yang berjumlah 23 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan teknik angket dan teknik pengukuran kependidikan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara inferensial berupa teknik analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda. Analisis data secara inferensial digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan linieritas sebagai prasyarat.

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi (r) yang di peroleh tersebut, ia harus dikonsultasikan dengan tabel Nilai-nilai r *Product Moment* dengan $db = N-1$ dengan taraf signifikansi 5% dengan ketentuannya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak (Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2012:136; Sugiyono, 2015:136-258).

Untuk menguji signifikansi korelasi ganda, berdasarkan koefisien korelasi ganda (R) dilakukan penghitungan harga F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/m}{(1-R^2)/(n-m-1)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

R = koefisien korelasi ganda

m = jumlah variabel bebas

Kemudian, F_{hitung} dibandingkan pada taraf kesalahan 5% dengan harga F_{tabel} yang dihitung dengan ketentuan:

$$F_{tabel} = F_{(\alpha, k, dk)}$$

Ketentuannya, bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak (Siregar, 2014:360-361).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Deskripsi umum data yang diperoleh menggunakan bantuan program SPSS versi 17 sebagai berikut.

Tabel 1
Deskripsi Data

Deskripsi	Disiplin	Motivasi Prestasi	Jumlah Jam Belajar Perminggu	Hasil Belajar IPA
Mean	78.644	78.304	75.478	69.276
Median	78.400	79.000	74.000	66.670
Mode	74.40	83.00	74.00	66.67
Std. Deviation	8.045	8.0703	8.229	12.672
Minimum	62.40	63.00	60.00	46.67
Maximum	95.20	93.00	92.00	93.33
Sum	1808.80	1801.00	1736.00	1593.34

Hubungan Antara Disiplin dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Hubungan antara disiplin dengan hasil belajar tergolong *sangat kuat* karena r_{1y} yang diperoleh menggunakan bantuan program SPSS sebesar 0,816. Berdasarkan penghitungan tersebut, nilai r_{hitung} yang diperoleh sebesar $0,816 > 0,423$ (r_{tabel}) maka nilai r yang diperoleh signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi: “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan” diterima. Hal ini berarti dapat diprediksi bahwa jika disiplin peserta didik tinggi, akan tinggi pula hasil belajar IPA peserta didik tersebut.

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar tergolong *sangat kuat* karena r_{2y} yang diperoleh menggunakan bantuan program SPSS sebesar 0,807. Berdasarkan penghitungan tersebut, nilai r_{hitung} yang diperoleh sebesar $0,807 > 0,423$ (r_{tabel}) maka nilai r yang diperoleh signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi: “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan” diterima. Hal ini berarti dapat diprediksi bahwa jika motivasi berprestasi peserta didik tinggi, akan tinggi pula hasil belajar IPA peserta didik tersebut.

Hubungan Antara Jumlah Jam Belajar Perminggu dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Hubungan antara jumlah jam belajar perminggu dengan hasil belajar tergolong *sangat kuat* karena r_{3y} yang diperoleh menggunakan bantuan program SPSS sebesar 0,856. Berdasarkan penghitungan tersebut, nilai r_{hitung} yang diperoleh sebesar $0,856 > 0,423$ (r_{tabel}) maka nilai r yang diperoleh signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi: “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara jumlah jam belajar perminggu dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan” diterima. Hal ini berarti dapat diprediksi bahwa jika jumlah jam belajar perminggu peserta didik tinggi, akan tinggi pula hasil belajar IPA peserta didik tersebut.

Hubungan Antara Disiplin dan Motivasi Berprestasi secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Langkah pertama dalam pengujian hubungan tersebut yakni menentukan besarnya koefisien beta (β) menggunakan lembaran kerja *Doolittle* sebagai berikut.

Tabel 2
Lembar Kerja Doolittle Untuk Mencari Koefisien Bbeta (β)

No	Petunjuk	1	2	c (Y)	Chek Sum
A	r_{1k}	1,0000	0,771	0,816	2,587
B	A : (-A1)	-1,0000	-0,771	-0,816	-2,587
C	r_{2k}		1,000	0,807	1,807
D	A x B2		-0,594	-0,629	-1,224
E	C + D		0,406	0,178	0,583
F	E : (-E2)		-1,000	-0,439	-1,439

Koefisien Disiplin (β_1), dan motivasi berprestasi (β_2) besarnya masing-masing adalah sebagai berikut.

$$\beta_2 = -F_c = -(-0,439)$$

$$= 0,439$$

$$\beta_1 = -B_c + \beta_2 \times B_2$$

$$= -(-0,816) + (0,439) \times (-0,771)$$

$$= 0,478$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung korelasi ganda (R_{y-12}) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Persiapan Menghitung Besarnya Korelasi Ganda

No	Variabel	$\beta_c k$	$r_c k$	$\frac{\beta_c k}{r_c k}$	S_c / S_k	$b_c k$	M k	$(-MK)(b_c k)$
1	X_1	0,478	0,816	0,390	1,5751	0,753	78,643	59,193
2	X_2	0,439	0,807	0,354	1,5701	0,689	78,304	53,921
			$R^2 =$	0,744				113,115
			$R =$	0,862				$(-MK)(b_c k)$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh koefisien korelasi ganda (R_{y-12}) sebesar 0,862 (dibulatkan 0,86) sehingga dinyatakan bahwa hubungan antara disiplin dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA tergolong *sangat kuat*.

Berdasarkan koefisien korelasi ganda (R), dilakukan penghitungan harga F untuk menguji signifikansi sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/m}{(1-R^2)/n-m-1}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,855^2/2}{(1-0,855^2)/23-2-1}$$

$$F_{hitung} = 29,041$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 29,041 > 3,49 (F_{tabel}) maka nilai F yang diperoleh signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi: “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan” diterima. Hal ini berarti dapat diprediksi bahwa jika disiplin dan motivasi berprestasi peserta didik tinggi, akan tinggi pula hasil belajar IPA peserta didik tersebut.

Hubungan Antara Disiplin dan Jumlah Jam Belajar Perminggu secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Langkah pertama dalam pengujian hubungan tersebut yakni menentukan besarnya koefisien beta (β) menggunakan lembaran kerja *Doolittle* sebagai berikut.

Tabel 4
Lembar Kerja *Doolittle* Untuk Mencari Koefisien Bbeta (β)

No	Petunjuk	1	3	c (Y)	Chek Sum
A	r1k	1,0000	0,652	0,816	2,468
B	A : (-A1)	-1,0000	-0,652	-0,816	-2,468
C	r3k		1,000	0,856	1,856
D	A x B2		-0,425	-0,532	-0,957
E	C + D		0,575	0,324	0,899
F	E : (-E2)		-1,000	-0,564	-1,564

Koefisien Disiplin (β_1), dan jumlah jam belajar perminggu (β_3) besarnya masing-masing adalah sebagai berikut.

$$\beta_3 = -F_c = -(-0,564)$$

$$= 0,564$$

$$\beta_1 = -B_c + \beta_3 \times B_3$$

$$= -(-0,816) + (0,564) \times (-0,652)$$

$$= 0,449$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung korelasi ganda (R_{y-13}) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Persiapan Menghitung Besarnya Korelasi Ganda

No	Variabel	$\beta_c k$	$r_c k$	$\frac{\beta_c k \cdot r_c k}{r_c k}$	S_c / S_k	$b_c k$	M k	$(-MK)(b_c k)$
1	X ₁	0,449	0,816	0,366	1,5751	0,707	78,643	55,566
2	X ₃	0,564	0,856	0,482	1,5399	0,868	75,478	65,497
				R ²	0,848			121,063
				R	0,921			$(-MK)(b_c k)$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh koefisien korelasi ganda (R_{y-13}) sebesar 0,921 (dibulatkan menjadi 0,92) sehingga dinyatakan bahwa hubungan antara disiplin dan jumlah jam belajar perminggu secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA tergolong *sangat kuat*.

Berdasarkan koefisien korelasi ganda (R), dilakukan penghitungan harga F untuk menguji signifikansi sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/m}{(1-R^2)/n-m-1}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,848/2}{(1-0,848)/23-2-1}$$

$$F_{hitung} = 55,972$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar $55,972 > 3,49$ (F_{tabel}) maka nilai F yang diperoleh signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi: “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin dan jumlah jam belajar perminggu secara bersama-sama dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan” diterima. Hal ini berarti dapat diprediksi bahwa jika disiplin dan jumlah jam belajar perminggu peserta didik tinggi, akan tinggi pula hasil belajar IPA peserta didik tersebut.

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Jumlah Jam Belajar Perminggu secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Langkah pertama dalam pengujian hubungan tersebut yakni menentukan besarnya koefisien beta (β) menggunakan lembaran kerja *Doolittle* sebagai berikut.

Tabel 6
Lembar Kerja Doolittle Untuk Mencari Koefisien Bbeta (β)

No	Petunjuk	2	3	c (Y)	Chek Sum
A	r_2k	1,0000	0,739	0,807	2,546
B	A : (-A1)	-1,0000	-0,739	-0,807	-2,546
C	r_3k		1,000	0,856	1,856
D	A x B2		-0,546	-0,596	-1,142
E	C + D		0,454	0,260	0,714
F	E : (-E2)		-1,000	-0,572	-1,572

Koefisien motivasi berprestasi (β_2), dan jumlah jam belajar perminggu (β_3) besarnya masing-masing adalah sebagai berikut.

$$\beta_3 = -F_c = -(-0,572)$$

$$= 0,572$$

$$\beta_2 = -B_c + \beta_3 \times B_3$$

$$= -(-0,807) + (0,572) \times (-0,739)$$

$$= 0,384$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung korelasi ganda (R_{y-23}) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Persiapan Menghitung Besarnya Korelasi Ganda

No	Variabel	$\beta_c k$	$r_c k$	$\frac{\beta_c k \cdot r_c k}{r_c k}$	S_c / S_k	$b_c k$	M k	$(-MK)(b_c k)$
1	X ₂	0,384	0,807	0,310	1,5701	0,603	78,304	47,247
2	X ₃	0,572	0,856	0,490	1,5399	0,881	75,478	66,485
				R ² =	0,800			113,731
				R =	0,894			$(-MK)(b_c k)$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh koefisien korelasi ganda (R_{y-23}) sebesar 0,894 (dibulatkan menjadi 0,89) sehingga dinyatakan bahwa hubungan antara motivasi berprestasi dan jumlah jam belajar perminggu secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA tergolong *sangat kuat*.

Berdasarkan koefisien korelasi ganda (R), dilakukan penghitungan harga F untuk menguji signifikansi sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/m}{(1-R^2)/n-m-1}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,800/2}{(1-0,800)/23-2-1}$$

$$F_{hitung} = 39,940$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar $39,940 > 3,49$ (F_{tabel}) maka nilai F yang diperoleh signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi: “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan jumlah jam belajar perminggu secara bersama-sama dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan” diterima. Hal ini berarti dapat diprediksi bahwa jika motivasi berprestasi dan jumlah jam belajar perminggu peserta didik tinggi, akan tinggi pula hasil belajar IPA peserta didik tersebut.

Hubungan Antara Disiplin, Motivasi Berprestasi dan Jumlah Jam Belajar Perminggu secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Langkah pertama dalam pengujian hubungan tersebut yakni menentukan besarnya koefisien beta (β) menggunakan lembaran kerja *Doolittle* sebagai berikut.

Tabel 8
Lembar Kerja Doolittle Untuk Mencari Koefisien Bbeta (β)

No	Petunjuk	1	2	3	c (Y)	Chek Sum
A	r1k	1,0000	0,771	0,652	0,816	3,239
B	A : (-A1)	-1,0000	-0,771	-0,652	-0,816	-3,239
C	r2k		1,000	0,739	0,807	2,546
D	A x B2		-0,594	-0,503	-0,629	-1,726
E	C + D		0,406	0,236	0,178	0,820
F	E : (-E2)		-1,000	-0,583	-0,439	-2,021
G	r3k			1,000	0,856	1,856
H	A x B3			-0,425	-0,532	-0,957
I	E x F3			-0,138	-0,104	-0,241
J	G + H + I			0,437	0,220	0,658
K	J : (-J3)			-1,000	-0,504	-1,504

Koefisien Disiplin (β_1), motivasi berprestasi (β_2), dan jumlah jam belajar perminggu (β_3) besarnya masing-masing adalah sebagai berikut.

$$\beta_3 = -k_c = -(-0,504) \\ = 0,504$$

$$\beta_2 = -F_c + \beta_3 \times F_3 \\ = -(-0,439) + (0,504) \times (-0,583) \\ = 0,145$$

$$\beta_1 = -B_c + \beta_3 \times B_3 + \beta_2 \times B_2 \\ = -(-0,816) + 0,504 \times (-0,652) + 0,145 \times (-0,771) \\ = 0,376$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung korelasi ganda (R_{y-123}) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9
Persiapan Menghitung Besarnya Korelasi Ganda

No	Variabel	$\beta_c k$	$r_c k$	$\frac{\beta_c k \cdot r_c k}{r_c k}$	S_c/S_k	$b_c k$	M k	$(-MK)(b_c k)$
1	X ₁	0,376	0,816	0,307	1,5751	0,592	78,643	46,536
2	X ₂	0,145	0,807	0,117	1,5701	0,228	78,304	17,818
3	X ₃	0,504	0,856	0,431	1,5399	0,776	75,478	58,574
				R ² =	0,855			122,928
				R =	0,925			$(-MK)(b_c k)$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh koefisien korelasi ganda (R_{y-123}) sebesar 0,925 (dibulatkan menjadi 0,92) sehingga dinyatakan bahwa hubungan antara disiplin, motivasi berprestasi dan jumlah jam belajar perminggu secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA tergolong *sangat kuat*.

Berdasarkan koefisien korelasi ganda (R), dilakukan penghitungan harga F untuk menguji signifikansi sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/m}{(1-R^2)/(n-m-1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,855/3}{(1-0,855)/23-3-1}$$

$$F_{hitung} = 37,314$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar $37,314 > 3,13$ (F_{tabel}) maka nilai F yang diperoleh signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi: “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin, motivasi berprestasi dan jumlah jam belajar perminggu secara bersama-sama dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan” diterima. Hal ini berarti dapat diprediksi bahwa jika disiplin, motivasi berprestasi dan jumlah jam belajar perminggu peserta didik tinggi, akan tinggi pula hasil belajar IPA peserta didik tersebut.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 11 April 2016 sampai dengan tanggal 26 April 2016 pada kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan Kota Pontianak. Berdasarkan uji hipotesis variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat terbukti bahwa ketiga variabel bebas tersebut memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Tingkat hubungan ketiga variabel tersebut juga sama yakni tergolong sangat kuat.

Hubungan antara disiplin dengan hasil belajar dibuktikan dengan r yang diperoleh sebesar **0,816** $> 0,423$ (r_{tabel}) maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi disiplin peserta didik maka semakin tinggi juga hasil belajarnya. Hasil uji hubungan variabel tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Julianto (2014) yang menyimpulkan bahwa disiplin memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar.

Hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar dibuktikan dengan r yang diperoleh sebesar **0,807** $> 0,423$ (r_{tabel}) maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi peserta didik maka semakin tinggi juga hasil belajarnya. Hasil uji hubungan variabel tersebut sejalan dengan penelitian Ibrahim (2012), Widyastuti (2010), Resti (2014), Sunarmi (2011), dan Putranto (2010) yang semuanya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil/prestasi belajar.

Hubungan antara jumlah jam belajar perminggu dengan hasil belajar, dibuktikan dengan r yang diperoleh sebesar **0,856** $> 0,423$ (r_{tabel}) maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi jumlah jam belajar peserta didik maka semakin tinggi juga hasil belajarnya. Uji hubungan variabel tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Fauzi (2013) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar peserta didik di rumah dengan prestasi belajar IPA. Berbeda dengan penelitian Pratimi (2015) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara jumlah jam belajar di rumah dengan prestasi belajar peserta didik. Ketidaksejalaran ini bisa saja terjadi di dalam suatu penelitian dikarenakan penghitungan dalam uji hubungan mutlak berdasarkan angket yang diisi oleh peserta didik. Kualitas pengisian angket pastinya sangat mempengaruhi hasil penelitian. Sebelum angket bagikan ke peserta didik untuk diisi maka selaku peneliti sebaiknya menjelaskan sedetail-detailnya tentang cara pengisian angket

dan memberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami serta memberikan bimbingan. Waktu yang disediakan dalam pengisian angket juga dapat mempengaruhi kualitas pengisian angket tersebut sehingga hendaknya mempertimbangkan waktu yang diberikan dalam pengisian angket .

Secara bersama-sama ketiga variabel bebas juga berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar terbukti F yang diperoleh sebesar $37,314 > 3,13(F_{tabel})$. Hadi mengatakan bahwa r yang dapat digunakan untuk meramalkan atau mengadakan prediksi apabila nilai r sebesar 0,700 atau lebih, baik positif maupun negatif dipandang sudah cukup untuk mengadakan prediksi. Sedangkan r sebesar 0,500 sampai 0,700 hendaknya digunakan dengan sangat hait-hati. Nilai r sebesar 0,250 sampai 0,500 sangat meragukan dan nilai r sebesar 0,000 sampai 0,250 secara praktis tidak dapat digunakan sama sekali. Berdasarkan pendapat tersebut, ketiga variabel prediktor sangat baik digunakan untuk melakukan prediksi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam karena R_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,912 (**sangat kuat**). Persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Persamaan regresi} &= \hat{Y} = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + K \\ &= 0,592 X_1 + 0,228 X_2 + 0,776 X_3 + (-53,652) \end{aligned}$$

Persamaan masing-masing atribut adalah $R^2 = 0,855$ (dibulatkan 0,86)

$$R^2 = 0,86 = 0,31 + 0,12 + 0,43$$

Dari persamaan tersebut, 0,86 adalah merupakan atribut dari X_1 , X_2 dan X_3 . Jadi, 86% adalah sifat gabungan dari variabel X_1 (disiplin), variabel X_2 (motivasi berprestasi), dan variabel X_3 (jumlah jam belajar perminggu). Maka secara teoritis 31% sumbangan dari atribut X_1 (disiplin), 12% sumbangan dari atribut X_2 (motivasi berprestasi), dan 43% sumbangan dari atribut X_3 (jumlah jam belajar perminggu).

Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa kontribusi terbesar terhadap hasil belajar IPA ini yakni variabel jumlah jam belajar perminggu yakni sebesar 43%. Hal ini sejalan dengan Marzuki (2016) dalam perkuliahan menyatakan bahwa jumlah belajar yang banyak dan cara belajar yang efektif akan memperoleh hasil yang maksimal. Tetapi hal meragukan terlihat yakni kontribusi motivasi berprestasi sangat kecil terhadap hasil belajar yakni hanya sebesar 12%. Hal ini diduga peserta didik masih belum memahami tentang motivasi berprestasi yang tergolong abstrak yang tidak dapat dipandang dengan mata, tidak seperti disiplin dan jam belajar sehingga sulit dalam memahami pernyataan-pernyataan yang terdapat di dalam angket motivasi berprestasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Pontianak Selatan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara: 1)disiplin dengan hasil belajar dibuktikan dengan r_{hitung} yang diperoleh sebesar $0,816 > 0,423$ (r_{tabel}), 2)motivasi berprestasi dengan hasil belajar dibuktikan dengan r_{hitung} yang diperoleh sebesar $0,807 > 0,423$ (r_{tabel}), 3)jumlah jam belajar perminggu dengan hasil belajar dibuktikan dengan r_{hitung} yang diperoleh sebesar $0,856 > 0,423$ (r_{tabel}), 4)disiplin dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar

dibuktikan dengan F_{hitung} yang diperoleh sebesar $29,041 > 3,49$ (F_{tabel}), 5) disiplin dan jumlah jam belajar perminggu secara bersama-sama dengan hasil belajar dibuktikan dengan F_{hitung} yang diperoleh sebesar $55,972 > 3,49$ (F_{tabel}), 6) motivasi berprestasi dan jumlah jam belajar perminggu secara bersama-sama dengan hasil belajar dibuktikan dengan F_{hitung} yang diperoleh sebesar $39,940 > 3,49$ (F_{tabel}), 7) disiplin, motivasi berprestasi, jumlah jam belajar perminggu secara bersama-sama dengan hasil belajar dibuktikan dengan F_{hitung} yang diperoleh sebesar $37,314 > 3,13$ (F_{tabel}), 8) Sumbangan gabungan tiga variabel prediktor terhadap hasil belajar (Y) sebesar 86% yang terdiri dari Disiplin (X_1) sebesar 31%, Motivasi Berprestasi (X_2) sebesar 12%, dan Jumlah Jam Belajar Perminggu (X_3) sebesar 43%.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohammad. & Mohammad Asrori. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ali, Mohammad. (2013). *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa
- Awan, Riffat-Un-Nisa., Ghazala Noreen & Anjum Naz. (2011). *A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level*. Pakistan: International Education Studies Vol. 4 ISSN 1913-9020
- Daryanto & Suryatri Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava media
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fauzi, Muhamad Irfan. (2013). *Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Hadi, Sutrisno. (2015). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibrahim, Nurdin. (2012). *Hubungan antara Belajar Mandiri dan Motivasi berprestasi dengan Hasil Belajar PAI di SMP Terbuka*. Jakarta: Lentera Pendidikan
- Imron, Ali. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Julianto, Eko Andry. (2014). *Hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sampang dalam Pembelajaran Penjasorkes*. Jurnal

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014,
750–752

Nurgiyantoro, Burhan., Gunawan. & Marzuki. (2012). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

OECD. (2013). *PISA 2012 Results*. OECD.

Pasternak, Rachel. (2013). *Discipline, learning skills and academic achievement*. Israel: Journal of Arts and Education. Online. Tersedia di <http://www.accessinterjournals.org/jae/pdf/2013/June/Pasternak.pdf>

PISA. (2010). *Assessment Framework Key Competencies In Reading mathematics and science*. OECD

Pratami, Putri. (2015). *Hubungan Minat Belajar dan Jumlah Jam Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Purwanto, Ngalim. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Putranto, Yuwono Dwi. (2010). *Hubungan motivasi berprestasi dan interaksi sosial dalam keluarga dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati tahun pelajaran 2009/2010*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Rahmawati, Nisa Dian. (2014). *Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pkn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi*. Jurnal: Pedagogik Vol. II, No. 2, September 2014

Resti, Stefani Nawati Eko. (2014). *Hubungan motivasi berprestasi siswa dan kemampuan berfikir kritis siswa dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta

Siregar, Syofian. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sunarmi. (2011). *Hubungan motivasi berprestasi, penyesuaian diri dan peranan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa (Tesis)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah

- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik*. Jakarta: Grasindo
- Tung, Khoe Yang. (2015). *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: Indeks
- Widyastuti, Rahma. (2010). *Hubungan motivasi belajar dan hasil tes intelegensi dengan prestasi belajar (Tesis)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Zenzen, Thomas G. 2002. *Achievement Motivation*. University of Wisconsin-Stout. Online. Tersedia di <http://www2.uwstout.edu/content/lib/thesis/2002/2002zenzent.pdf>